

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN  
RANTAI MAKANAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PICTURE  
AND PICTURE DI KELAS IV SDN I LABUAN LOBO KABUPATEN  
TOLITOLI**

**Satriani**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Masalah utama dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Labuan Lobo pada mata pelajaran IPA khususnya Pokok bahasan Rantai Makanan. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan belajar siswa rendah adalah metode mengajar yang selama ini digunakan cenderung membuat siswa pasif dan berpusat pada guru (*teacher oriented*). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan metode pictur and picture dalam mengajarkan pokok bahasan rantai makanan dikelas IV SDN 1 Labuan Lobo. Penelitian ini dilaksanakan II siklus dengan jumlah siswa 20 orang. Setiap siklus terdiri dari IV tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus 1 diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 20% dengan rata – rata nilai siswa 60. Hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 100% dengan nilai rata – rata 85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Labuan Lobo.

**Kata kunci:** Pembelajaran Picture and Picture, Hasil belajar, materi rantai makanan

**I. PENDAHULUAN**

Dewasa ini bangsa Indonesia kadang dilanda oleh berbagai krisis, baik krisis ekonomi, krisis moneter, krisis politik maupun krisis kepercayaan. Munculnya berbagai krisis ini mengundang berbagai gejala dalam masyarakat, misalnya kurang terjaminnya keamanan di berbagai daerah, adanya pertikaian antar daerah, antar suku, dan yang paling menyedihkan pertikaian antar mahasiswa dan antar pelajar yang mana mereka adalah merupakan tunas bangsa dan akan menjadi pimpinan negara di masa mendatang, hal ini tentunya kita tidak inginkan (B.Uno 2007: 1)

Penanaman moral dan nilai-nilai luhur Pancasila yang mungkin telah terabaikan dan terkikis oleh pengaruh globalisasi yang mana meniadakan sekat-sekat ideologi politik, budaya, dan kita menyaksikan pesona peradaban yang disatukan oleh corak budaya yang sama, ekonomi yang sama bahkan substansi

kehidupan yang nyaris sama pula. Berkenaan dengan itu kita pun memiliki agenda masa depan untuk membuat tatanan internal baru dalam sebuah bangsa Indonesia, sebagai bangsa yang besar kita tidak boleh melupakan nilai-nilai luhur Pancasila yang akan menyatukan bangsa ini dan sebagai perekat, pemersatu, saling peduli, saling hormat, dan saling menghargai antar sesama. Apabila pendidikan diposisikan sebagai alat untuk memecahkan masalah bangsa sekarang ini, sesungguhnya kita tidak terlalu banyak berperan dari apa yang dihasilkan oleh pendidikan selama ini, atau dengan kata lain, terjadi keterlambatan memosisikan pendidikan sebagai alat untuk mengatasinya. Sebab untuk mengarahkan pendidikan kita yang dapat mengatasi masalah bangsa selama ini diperlukan produk pendidikan yang bukan otoritasme, melainkan pendidikan yang dibangun pada budaya bangsa Indonesia yang mendunia. (B. Uno 2007 : 2).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. (Usman 1995 : 5). Menurut (Wijaya, 1995 : 6) proses pembelajaran yang berlaku di sekolah harus dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang bermakna dan menggunakan berbagai pendekatan yang relevan, dapat menerapkan prinsip belajar siswa aktif (BSA), keterpaduan, keserasian, dan kesepadanan antara teori dan praktek serta dapat mengikuti urutan-urutan pembelajaran picture and picture. Tujuannya antara lain agar siswa mudah memahami konsep jika disajikan dalam bentuk konkrit dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peran guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Secara umum yang paling penting dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus adalah menggunakan metode mengajar yang dianggap efektif selama mempertimbangkan berbagai hal, misalnya kondisi sekolah, sarana dan prasarana, kemampuan rata-rata siswa perkelas. Namun kenyataannya yang dialami oleh peneliti di SDN Negeri 1 Labuan Lobo Tolitoli masih banyak dijumpai siswa dengan hasil belajar masih sangat rendah yang

mana dapat dilihat pada hasil tes awal. Adapun tes awal dan hasil tes awal terdapat pada lampiran 1 dan 2 halaman 46 dan 47 hal ini diyakini bahwa kecenderungan ini terjadi akibat kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar yang mungkin disebabkan oleh metode-metode yang monoton dan cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), kurang melibatkan siswa dalam belajar, memecahkan masalah, serta tidak menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini perlu dilaksanakan guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Rantai Makanan Dengan Menggunakan *Metode Picture and picture*.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktifitas atau perilaku subjek yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang ( *Action research* ) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar 1.** Siklus alur desain penelitian Tindakan Kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas ( PTK ) artinya, peneliti melakukan proses penelitian secara langsung dimulai dari tahap

perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga tahap akhir yakni penyusunan laporan akhir penelitian.

- **Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 1 Labuan Lobo Tolitoli, Sulawesi Tengah. Subjek penelitian ini adalah kelas IV berjumlah 20 orang siswa yang diri dari 8 orang siswa laki-laki, dan 12 orang siswa perempuan.

Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengalaman peneliti yang sekaligus guru kelas IV yang menyatakan adanya masalah terhadap hasil belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan Rantai Makanan.

- **Jenis Data dan Pengambilan Data**

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data Kuantitatif dan data Kualitatif

- Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan pokok bahasan rantai makanan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir
- Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPA pada pokok bahasan Rantai makanan.

Cara Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini, di lakukan dengan cara:

- Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan

Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pokok bahasan rantai makanan, sedangkan tes akhir diperoleh untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa

- Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

- Catatan lapangan

Catatan ini bersifat umum yang menyangkut tempat penelitian, baik jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian.

- **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data. Teknik analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpul melalui tes, observasi, dan catatan lapangan selama tahapan – tahapan (siklus) yang telah dilewati. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc. Taggart ( dalam faisal 2007 : 30 ) mengatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Selain itu analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa dalam proses pembelajaran analisis berdasarkan kemunculan indikator.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi di analisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentasi Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- **Kriteria Taraf Keberhasilan**

**Tabel 1.** Taraf keberhasilan

Tingkat Penguasaan %	Nilai		Keterangan
	Angka	Huruf	
85 - 100	4	A	Sangat Baik
70 - 84	3	B	Baik
55 - 69	2	C	Cukup
46 - 54	1	D	Kurang
0 - 45	0	E	Kurang Sekali

1) Daya Serap Individu

$$\text{Daya Serap Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal Soal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara individu jika presentasi daya serap individu sekurang – kurangnya 65% ( Depdiknas, 2001).

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Ketuntasan Belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas jika presentase klasikal yang dicapai adalah 70% ( Depdiknas, 2004 )

- **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa SDN 1 Labuan Lobo selama proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70%.

- **Tahap-tahap Penelitian**

Tahap Pratindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini:

- Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal materi rantai makanan
- Melaksanakan tes awal

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat fase. Adapun kegiatan-kegiatan dalam siklus tersebut terdiri dari 4 fase sebagai berikut :

- **Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan metode pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran IPA pada materi rantai makanan
- Secara kolaborasi menyusun tindakan pembelajaran siklus I
- Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan
- Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrument data keberhasilan siswa, berupa: format observasi, tes, dan foto pelaksanaan tindakan.

- **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran konsep rantai makanan dengan menggunakan metode pembelajaran picture and picture. Yang terdiri dari: menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar, menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan membuat kesimpulan/rangkuman.

- **Observasi**

Observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi, dan hasil belajar setiap subjek penelitian format observasi.

- **Refleksi**

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Refleksi digunakan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terdiri dari aktivitas guru maupun siswa. Jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai bersama pengamat tentang alternative pemecahannya dan direncanakan tindakan siklus berikutnya.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terdiri dari temuan perkembangan siswa selama proses dan hasil belajar pada materi rantai makanan dengan menggunakan metode pembelajaran picture and picture di kelas IV SD Negeri 1 Labuan lobo.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengajar. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran

yang berdasarkan pada pembelajaran metode picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep rantai makanan disajikan sebanyak 2 siklus. Untuk tindakan penelitian siklus 1 dan siklus 2 materi yang disajikan adalah rantai makanan.

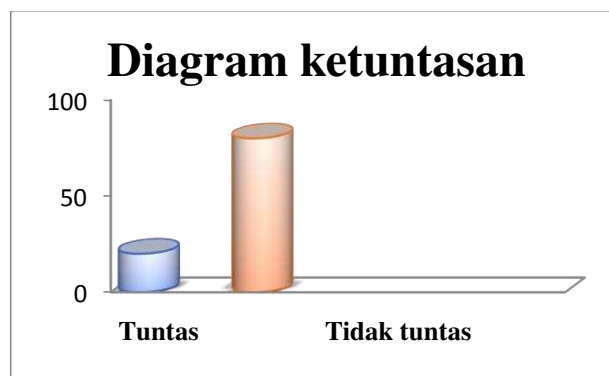
- **Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui perubahan pada hasil belajar dilakukan tes setelah pertemuan pada siklus 1. Adapun hasil belajar materi IPA pada siklus 1 tersaji pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil belajar tes akhir siklus 1.

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	80 ( 3 Orang )
2	Skor terendah	50 ( 4 Orang )
3	Skor rata-rata	60,5
4	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	16 Orang
5	Banyaknya siswa yang tuntas	4 Orang
6	Presentase ketuntasan	20 %

Skor hasil belajar yang diperoleh dari siklus 1 ditunjukkan melalui tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan distribusi ketuntasan belajar IPA, 20% dari seluruh siswa yang ada telah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 70$ , sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa atau 80% dari seluruh siswa yang ada. Persentase ketuntasan IPA pada siklus 1, juga di tunjukkan pada Gambar 2 Diagram berikut :



**Gambar 2.** Diagram persentase ketuntasan belajar IPA siklus 1.



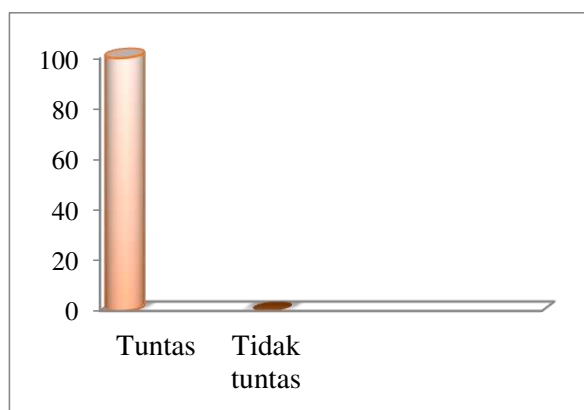
## **Pembahasan**

Hasil belajar IPA yang diperoleh dalam siklus 2 ditunjukkan oleh adanya perbandingan ketuntasan belajar siswa yang mencapai  $KKM \geq 70$  sebesar 100 % dari seluruh siswa yang ada, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan, dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Belajar tes akhir siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	100 ( 4 Orang )
2		70 ( 2 Orang )
3	Skor terendah	85
4	Skor rata-rata	-
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	20 Orang
6	Banyaknya siswa yang tuntas	100 %
	Presentase ketuntasan	

Persentase ketuntasan belajar IPA pada siklus 2.



**Gambar 3.** Persentase ketuntasan belajar IPA siklus II

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas yakni persentase ketuntasan belajar siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% dari nilai ketuntasan sebelumnya yakni 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tentang rantai makanan telah berhasil. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada penelitian dapat dihentikan.

Hasil penelitian tentang aktivitas dan pemahaman siswa pada materi Rantai makanan dari siklus ke siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan yang signifikan.

Tindakan siklus 1, pembelajaran belum mencapai hasil yang direncanakan yaitu kualifikasi cukup (C). Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, ini dikarenakan guru dalam menerapkan pembelajaran belum sepenuhnya mengaplikasikan pembelajaran secara optimal sesuai dengan rancangan awal pembelajaran sehingga berdampak pada siswa dalam memahami materi belum sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dilihat pada setiap siswa dalam mengemukakan jawabannya dari soal yang diberikan secara tulisan, belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu secara klasikal memperoleh kriteria keberhasilan 70% dikatakan baik (B) dengan nilai paling rendah 70. Pada tindakan siklus 1 ini tingkat pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban secara tulisan yang ada pada tes formatif secara klasikal mencapai rata-rata 60,5% dikatakan cukup (C), ketuntasannya 20% dikatakan sangat kurang (SK), sedangkan ketidaktuntasan 80% dikatakan sangat baik (SB).

Tindakan siklus II dengan materi yang sama, dimana pada tindakan siklus II ini tingkat keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu kualifikasi sangat baik (SB), karena pada kegiatan pembelajaran rantai makanan, siswa sudah mampu melaksanakan langkah-langkah/indikator *picture and picture*. Hal ini dilihat pada hasil belajar siswa dalam mengemukakan jawaban secara tulisan yang ada pada tes formatif secara klasikal mencapai rata-rata 85% dikatakan sangat baik (SB), ketuntasan 100% dikatakan sangat baik (SB) sedangkan ketidaktuntasan 0% dikatakan sangat kurang (SK).

Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode *picture and picture*. Pemahaman siswa terbangun karena guru mengaitkan antara materi dengan konteks keseharian siswa dilingkungan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Purba dkk (1991:2-5) mengungkaplan beberapa alasan mengapa anak perlu memiliki keterampilan proses yaitu “pemahaman siswa lebih berarti dan ingat lebih lama jika mereka mendapat

kesempatan mempraktekkan sendiri melalui keseharian siswa dilingkungannya serta penanganan benda-benda nyata.”

Pemahaman siswa yang baik terhadap materi rantai makanan mengindikasikan bahwa picture and picture memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPA khususnya di SD.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Penggunaan metode picture and picture dalam pembelajaran konsep rantai makanan SD Negeri 1 Labuan lobo Kabupaten Tolitoli mengalami peningkatan. Hal ini terbukti adanya perkembangan hasil belajar siswa dari siklus pertama dengan kualifikasi cukup (C) pada siklus kedua menjadi kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari setiap hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Hasil tes siklus I, dan tes siklus II, serta lembar observasi guru dan siswa yang telah menggunakan langkah-langkah/indikator pembelajaran picture and picture. Selain itu, peningkatan yang dialami siswa yaitu siswa menjadi termampil dalam belajarnya, siswa semakin berani mengajukan ide atau pendapat diskusi ataupun ditunjuk oleh guru, dan kerjasama siswa di dalam kelompok semakin baik.

##### **Saran**

1. Kepada guru SD, agar menggunakan metode picture and picture sebagai salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD khususnya materi rantai makanan.
2. Kepada mahasiswa peneliti berikutnya agar menjadi referensi untuk dijadikan acuan untuk menerapkan metode picture and picture dalam pembelajaran IPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Drs. Moh. User Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional* Edisi kedua. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manejement Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta Depdikbud
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta Depdiknas
- Mangunwijaya. 1995. *Berbagai pendekatan proses belajar mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Purba dkk. 1991. *Apa, Mengapa dan Bagaimana*. IKIP Bandung
- Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd. 2007 *Profesi Kependidikan*. PT Bumi Aksara.
- Taggart. 1998 *Theaction Research Plamer*. Deaking Universitas Proses.